

---

# ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, *OPINION SHOPPING*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Muhammad Rizki**

Email: muhammadikiy@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *leverage*, *opinion shopping*, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Variabel *leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio*, *opinion shopping* diukur menggunakan variabel *dummy*, dan ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset. Dalam penelitian ini, bentuk penelitian menggunakan studi asosiatif dengan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah 46 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 31 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan permodelan regresi logistik. Berdasarkan hasil pengujian, disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, variabel *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

**KATA KUNCI:** *Leverage*, *Opinion Shopping*, *Ukuran Perusahaan*, dan *Opini Audit Going Concern*.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan sering dimanipulasi perusahaan yang menyebabkan nama baik akuntan publik menjadi buruk. Auditor memberikan informasi tidak sesuai dengan kewajaran laporan keuangan, sehingga banyak pihak merasa rugi. Berdasarkan kasus manipulasi *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) mengemukakan bahwa auditor harus secara tegas apakah perusahaan klien dapat mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) sampai setahun setelah pelaporan.

Opini audit *going concern* merupakan opini auditor untuk pengambilan keputusan dan memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidup. Opini yang diberikan auditor independen harus sesuai dengan laporan keuangan. Auditor

---

memiliki tanggung jawab untuk memeriksa laporan keuangan dan mempertimbangkan secara cermat kejadian ekonomi yang berdampak pada kelangsungan hidup (*going concern*). Jika terdapat kesalahan dalam laporan keuangan, perusahaan akan mendapatkan sanksi tegas yang berdampak pada *going concern* selama periode tidak lebih dari satu tahun setelah tanggal laporan audit.

*Leverage* mengacu pada penggunaan aset atau sumber dana perusahaan di mana penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. *Leverage* juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Jumlah utang perusahaan sangat penting untuk melihat risiko dan tingkat pengembalian. *Opinion shopping* merupakan aktivitas perusahaan mencari auditor untuk mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan manajemen untuk mencapai tujuan laporan keuangan perusahaan, hal ini menyebabkan laporan tersebut tidak dapat dipercaya dan diandalkan. Perusahaan berusaha untuk dapat memengaruhi auditor untuk berpindah ke auditor lain dengan tujuan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor auditor untuk mempengaruhi opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan dalam melakukan aktivitas operasi, nilai penjualan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan, dan total aset yang di mana semakin besar nilai aset yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan dianggap memiliki kemampuan untuk menjaga kelangsungan usahanya.

## **KAJIAN TEORITIS**

*Auditing* merupakan pemeriksaan dilakukan secara teliti dan sistematis pihak auditor. Laporan keuangan dibuat pihak manajemen dengan tujuan mendapatkan kewajaran atas laporan keuangan yang telah diaudit. Laporan dibuat dengan tujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Perusahaan mengharapkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen sesuai opini yang diharapkan supaya investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Laporan keuangan merupakan informasi terukur yang telah diverifikasi dan

---

disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Pengguna laporan keuangan mengambil keputusan dengan mempertimbangkan hasil opini yang diberikan auditor atas pemeriksaan laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah di audit memberikan keyakinan bagi investor bahwa laporan keuangan telah disajikan wajar sesuai dengan *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*. Namun penyajian wajar bukan merupakan keyakinan mengenai kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*).

### **Opini Audit Going Concern**

Asumsi *going concern* merupakan asumsi yang dapat digunakan di dalam penyusunan laporan keuangan di suatu entitas ekonomi. Asumsi ini mengharuskan entitas ekonomi secara operasional dan keuangan memiliki kemampuan yang dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan atau *going concern*. Kemampuan mempertahankan kelangsungan hidup adalah syarat di mana suatu laporan keuangan disusun dengan menggunakan basis akrual, seperti dasar pencatatan transaksi dilakukan pada saat terjadi. Pengeluaran opini audit *going concern* sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat, karena kondisi keuangan perusahaan perlu diketahui oleh semua pihak berkepentingan. Hal ini membuat auditor mempunyai tanggung jawab besar untuk mengeluarkan opini *going concern* konsisten dengan keadaan sesungguhnya. Auditor mengeluarkan opini atas laporan keuangan perusahaan harus memperhatikan kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan menerima opini audit *going concern* cenderung mengalami kelangsungan hidup jangka waktu pendek dan kemungkinan mengalami kebangkrutan.

#### **1. Pengaruh *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern***

*Leverage* merupakan rasio yang diukur dengan seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari utang atau pinjaman. *Leverage* aktiva pada prinsipnya dapat dilihat berdasarkan total aktiva dibagi ekuitas, dengan asumsi aktiva sama dengan utang ditambah ekuitas, dapat disimpulkan bahwa total aktiva merupakan total kewajiban perusahaan berdasarkan investasi aktiva perusahaan kepada pihak kreditur dan investor. *Leverage* merupakan penggunaan biaya tetap bagi perusahaan dalam usaha untuk meningkatkan (*level up*) profitabilitas dengan cara investasi aktiva tetap seperti tanah, gedung, pabrik, mesin, dan peralatan lainnya. Dalam penelitian ini *leverage* diukur

---

dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi maupun rendah, menunjukkan kemampuannya dalam membayar hutang-hutang dengan tepat waktu, sehingga auditor tidak akan memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mampu menjalankan perusahaannya.

**H<sub>1</sub> : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern***

## **2. Pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Opini Audit *Going Concern***

*Opinion shopping* atau pergantian auditor terjadi ketika auditor memiliki opini yang tidak baik atau perusahaan ingin mencapai tujuan dengan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Ketika perusahaan menerima opini audit *going concern*, manajemen sering kali mengantisipasi hal tersebut dengan cara melakukan pergantian auditor. Maka dari itu, *opinion shopping* diukur menggunakan variabel *dummy*. *Opinion shopping* atau pergantian auditor terjadi ketika auditor mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang memiliki masalah keuangan. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*.

**H<sub>2</sub> : *Opinion shopping* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern***

## **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern***

Ukuran perusahaan merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Hal ini memungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar mampu menyelesaikan kesulitan keuangan perusahaan dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil. Ukuran perusahaan adalah skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari berbagai cara dan salah satunya adalah total aset. Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan aset diikuti peningkatan hasil operasi semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

---

Perusahaan memiliki total aset yang besar dianggap telah mencapai tahap kedewasaan, artinya perusahaan mengalami arus kas bernilai positif, dan dapat dikatakan memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang, dan lebih stabil atau lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset kecil sehingga tidak dapat menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi kedepannya. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*.

**H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern***

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi asosiatif dengan metode kuantitatif. Objek penelitian ini merupakan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang digunakan dan diperoleh dari laporan keuangan auditan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Perusahaan menggunakan metode pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. Populasi dari penelitian ini berjumlah 46 perusahaan dan diperoleh 31 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini. Pengolahan data menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22.

## **PEMBAHASAN**

Hasil analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pengujian Asumsi Klasik**

Pengujian ini dilakukan berdasarkan Statistik deskriptif, uji Multikolinearitas, uji F, uji T, dan Koefisien Determinasi. Berikut ini disajikan Tabel 1, yang merupakan hasil pengujian asumsi klasik yang terdiri dari Statistik deskriptif, uji Multikolinearitas, uji F, uji T, dan Koefisien Determinasi:

**Tabel 1**  
**Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

Alat Ukur	Hasil			
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Statistik Deskriptif</b>				
<i>Leverage</i>	0,0463	3,0286	0,839221	0,5994897
Ukuran Perusahaan	25,2954	32,2010	28,556943	1,6225564
<b>Uji Multikolinearitas</b>	<b>VIF</b>		<b>Tolerance</b>	
<i>Leverage</i>	1,013		0,988	
<i>Opinion Shopping</i>	1,014		0,986	
Ukuran Perusahaan	1,004		0,996	
<b>Likelihood Awal</b>				
Nilai -2 Log Likelihood	200,397			
<b>Likelihood Akhir</b>				
Nilai -2 Log Likelihood	193,246			
<b>Uji F</b>				
Nilai Signifikansi	0,267			
<b>Uji T</b>	<b>Signifikansi</b>			
<i>Leverage</i>	0,076			
<i>Opinion Shopping</i>	0,297			
Ukuran Perusahaan	0,58			
<b>Uji Determinasi</b>	<b>Nagelkerke R Square</b>			
Nilai Determinasi	0,062			

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa persamaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Log} (GC/1-GC) = 5,132 + 0,509\text{Leverage} - 0,391\text{OP} - 0,231\text{UK}$$

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang menjelaskan dan menganalisis sejumlah data variabel penelitian melalui nilai rata-rata variabel (*mean*), nilai minimum, nilai maksimal, dan standar deviasi. Tabel 1, dapat diketahui bahwa variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,0463, nilai maksimum sebesar 3,0286, nilai *mean* sebesar 0,0839, dan nilai standar deviasi sebesar 0,5995. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,2954, nilai maksimum sebesar 32,2010, nilai *mean* sebesar 28,5569, dan standar deviasi sebesar 1,6226.

Berdasarkan Tabel 1, Pengujian kelayakan model menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang bertujuan untuk menguji hipotesis nol apabila data empiris cocok atau sesuai dengan model dapat dikatakan *Fit*. Dengan demikian

---

hasil menunjukkan bahwa pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,267 lebih dari sama dengan 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya.

Berdasarkan Tabel 1, Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah model yang dihipotesiskan *fit* dengan data atau sebaliknya. Hasil menunjukkan bahwa nilai *-2Log Likelihood* awal yang diperoleh sebesar 200,397 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data. Kemudian hasil menunjukkan bahwa nilai *-2Log Likelihood* akhir yang diperoleh sebesar 193,450. Pengurangan antara nilai *-2Log Likelihood* awal dengan nilai *-2Log Likelihood* akhir sebesar 7,151 yang berarti bahwa terjadi penurunan. Penurunan nilai ini dapat diartikan bahwa penambahan variabel independen ke dalam model dapat memperbaiki model *fit* serta menunjukkan model regresi yang diajukan sudah baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan secara signifikan *fit* dengan data atau hasil pengujian ini menerima  $H_0$ .

Berdasarkan Tabel 1, Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen memperjelaskan variabel dependen. Hasil menunjukkan bahwa pengujian koefisien determinasi memperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,062 yang berarti opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor dipengaruhi oleh *leverage*, *opinion shopping*, dan ukuran perusahaan sebesar 6,2 persen, sedangkan sisanya sebesar 93,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Pengaruh *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan Tabel 2, dalam penelitian maka dapat disimpulkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,509 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,076 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan tahun 2018. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafflesia (2015). Hal ini agar kedepannya pihak perusahaan akan lebih memerhatikan dan memperbaiki

---

nilai *leverage* agar dapat meningkatkan mutu perusahaan dalam menerima opini audit *going concern* sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Namun, berlawanan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Putranto (2018) dan Nursasi dan Maria (2015). Hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

b. Pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *opinion shopping* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,391 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,297 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *opinion shopping* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan tahun 2018. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Randy dan Merianto (2015). Hal ini agar kedepannya pihak perusahaan lebih berhati-hati dalam mencari auditor, hal ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam memberikan opini audit *going concern*. Namun, berlawanan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Putranto (2018) dan Angelina dan Nurbaiti (2018). Hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,213 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,058 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan tahun 2018. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Suryana (2014). Hal ini agar kedepannya pihak perusahaan dapat memperbaiki dan lebih memperhatikan ukuran perusahaan agar dapat meningkatkan mutu perusahaan dalam memberikan opini audit *going concern*. Namun, berlawanan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewayanto (2011) dan Angelina dan Nurbaiti (2018). Hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

**TABEL 2**  
**REKAPITUKASI HASIL PENELITIAN**

Hipotesis	Pernyataan	Koefisien Regresi	Nilai Sig.	Kesimpulan
H <sub>1</sub>	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i>	0,509	0,076	H <sub>1</sub> ditolak
H <sub>2</sub>	<i>Opinion shopping</i> berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i>	-0,391	0,375	H <sub>2</sub> ditolak
H <sub>3</sub>	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit <i>going concern</i>	-0,213	0,113	H <sub>3</sub> ditolak

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat dilihat variabel *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,509 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,076 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian ini berarti setiap peningkatan *leverage* perusahaan sebesar satu-satuan akan mengakibatkan peningkatan opini audit *going concern* sebesar 0,509 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Variabel *opinion shopping* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,391 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,297 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian ini berarti bahwa setiap peningkatan *opinion shopping* perusahaan sebesar satu-satuan akan mengakibatkan penurunan opini audit *going concern* sebesar -0,391 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel *opinion shopping* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,213 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,113 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian ini berarti setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu-satuan akan mengakibatkan penurunan opini audit *going concern* sebesar -0,231 dengan

---

asumsi variabel independen lainnya tetap. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

## **PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### **2. Saran-saran**

Saran-saran yang diberikan oleh penulis yaitu sebaliknya peneliti perlu menambahkan variabel independen lainnya dikarenakan variabel *leverage*, *opinion shopping*, dan ukuran perusahaan tidak memengaruhi opini audit *going concern*. Oleh karena itu, hasil *Nagelkerke R Square* sebesar 6,2 persen dan sisanya 93,8 persen diperkuat oleh faktor variabel independen lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarwati. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anggelina, Dwi dan Annisa Nurbaiti. 2018. "Pengaruh *Opinion Shopping*, Ukuran Perusahaan, *Debt Default*, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*". *Study On Mining Companies On Indonesia Stock Exchange On 2013-2017*, Vol. 5.
- Dewayanto, Totok. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Fokus Ekonomi*, Vol. 6.
- Ginting, Suriani dan Linda Suryana. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 4.
- Harjito, Agus D., dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan* Penerbit Ekonisia kampus fakultas ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-istilah Akuntansi & Auditing*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

---

Nursasi, Enggar dan Evi Maria. 2015. “Pengaruh Audit *Tenure*, *Opinion Shopping*, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Perbankan dan Pembiayaan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal JIBEKA*, Vol. 9, pp. 37-43.

Purba, Marisi P. 2009. *Asumsi Going Concern*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Putranto, Panji. 2018. “Faktor-faktor yang berdampak pada Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”. *Universitas Mercu Buana*, Vol. 3.

Rahmawati, Wahyuningsih, dan Setiawati. 2018. “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*”. *Universitas Muhammadiyah Semarang*, Vol. 8.

Tandepadang, Enjelina M., Majidah, dan Siska P. Yudowati. 2017. “Analisis Determinan Opini Audit *Going Concern*”. *Studi pada perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*”. Vol. 4.

Ulum, Ihyaul. 2012. *Audit Sektor Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.

